

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan sebagai sumber karbohidrat. Selain membutuhkan padi, jagung dan kacang-kacangan, sayuran juga harus tercukupi untuk memenuhi asupan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Sawi adalah salah satu jenis sayuran yang dapat dikonsumsi dan mudah ditemui di Indonesia.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura (2015), hasil produksi sawi hijau pada tahun 2013 sebanyak 635.728 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 602.648 ton. Hal ini menandakan bahwa hasil produksi sawi hijau mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini juga didukung oleh berkurangnya luas lahan yang dijadikan pertanaman sawi. Pada tahun 2013, luas lahan sawi seluruh Indonesia ialah 62.951 ha sedangkan pada tahun 2014 berkurang menjadi 60.804 ha.

Berkurangnya hasil produksi dan luas panen sawi dapat diimbangi dengan produktivitas sawi hijau yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produktivitas sawi ialah dengan pemberian pupuk dan zat pemacu tumbuh. Pupuk yang dapat diaplikasikan ke tanaman sawi dapat berupa pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat menyediakan unsur hara makro dan mikro. Pupuk organik terdiri dari bermacam-

macam sumber, bisa berasal dari kotoran ayam, kambing, kelelawar, daun-daun kering, sisa biomassa tanaman, dan lain-lain. Pupuk organik yang mudah dijumpai salah satunya ialah pupuk kandang sapi.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sawi adalah dengan menggunakan Rhizobakteri pemacu tumbuh tanaman (RPTT) untuk menekan terjangkitnya penyakit pada tanaman serta meningkatkan unsur hara atau kesuburan tanaman. RPTT adalah sejenis bakteri yang hidup di sekitar perakaran tanaman. Bakteri tersebut hidupnya secara berkoloni menyelimuti akar tanaman. Bagi tanaman keberadaan mikroorganisme ini akan sangat baik. Bakteri ini memberi keuntungan dalam proses fisiologi tanaman dan pertumbuhannya. Fungsi RPTT bagi tanaman yaitu mampu memacu pertumbuhan dan fisiologi akar serta mampu mengurangi penyakit atau kerusakan oleh serangga.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang sapi dan dosis RPTT terhadap pertumbuhan dan hasil panen tanaman sawi. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui informasi ilmiah mengenai efektifitas dosis pupuk kandang sapi dan dosis RPTT yang optimal untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman sawi.

1.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) perlakuan pupuk kandang sapi mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman

sawi. 2) dosis aplikasi RPTT 10 ml/l merupakan dosis terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi sawi. 3) terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang sapi dan dosis RPTT.